

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mulia dan sempurna. Selain Islam mengatur urusan-urusan yang besar juga mengatur urusan-urusan manusia yang dianggap kecil. Salah satunya mengenai urusan tidur dan istirahat. Tidur merupakan proses biologis yang mana terjadi pada setiap manusia agar ibadah dan aktivitas keseharian dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>1</sup> Karena, aktivitas harian yang digunakan memerlukan kekuatan energi yang cukup mulai dari pagi sampai sore harinya, sehingga untuk tetap menjaga kebugaran tubuh seseorang harus disiplin mengatur rutinitasnya serta waktu tidurnya. Selain menjaga kesehatan fisik, tidur dapat menjaga keseimbangan tubuh, mental dan emosional seseorang.<sup>2</sup> Pelaksanaan tidur dibagi dalam dua waktu yaitu, tidur di waktu malam dan tidur di waktu siang hari (*qailulah*).

Sebagaimana firman Allah dalam al Qur'an surat *Ar-Ruum* ayat 23 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ، مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِعَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَسْمَعُونَ

---

<sup>1</sup> Noor Hidayah Abdul Rahman, Farhah Zaedar Mohamed Ramli, “Spesifikasi *Qailullah* Menurut Perspektif *Al Qur'an* dan *Al Sunnah*,” (Makalah disampaikan dalam The International Conference On Contemporary Issues In Al-Qur'an And Hadith 2018 (Thiqah 2018), Fakultas Pengajian Peradaban Islam Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor, Malaysia, 7 Maret 2018), hal. 16.

<sup>2</sup> Desta Bambang safira, Tuti Nuraini, “Kejadian *Excessive Daytime Sleepiness (EDS)* dan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Kesehatan,” *Jurnal keperawatan Indonesia*, Volume 20 Nomor 2, 2017, hal. 94.

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”.<sup>3</sup>

Allah juga berfirman dalam Surat *An Naba*’ ayat 9 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا

Artinya: “Dan kami jadikan tidurmu sebagai istirahat”.<sup>4</sup>

Firman Allah di atas dapat diketahui bahwa Allah menunjukkan waktu yang baik untuk tidur yaitu di waktu malam dan siang hari. Tidur di malam hari sudah menjadi rutinitas manusia pada umumnya, sebab kondisi tubuh yang sudah lelah karena berbagai aktivitas sehingga perlu untuk mengembalikan energi seperti semula. Namun, kalau hanya tidur malam saja tidak cukup untuk menyegarkan kembali kondisi tubuh seseorang. Padahal tidur di waktu siang hari juga memberikan manfaatnya banyak sekali bagi kesehatan, konsentrasi belajar serta ketajaman daya ingat.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Hidayah Abdul Rahman dan Farhah Zaedar Mohamed Ramli disebutkan bahwa tidur siang memiliki manfaat yang baik sekali dalam proses pendidikan terutama bagi pelajar. Selain bisa bangun di awal pagi juga untuk memudahkan menghafal al Qur’an, meningkatkan tahap kemampuan akademik dan mengembalikan

---

<sup>3</sup> Cordova Al-Quran dan Terjemah, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), hal. 306.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 582.

<sup>5</sup> Fransisko Diego, “Hubungan Tidur Siang Dengan Kefokusan Tingkat Belajar,” <https://www.kompasiana.com/fransisko/54f3a1167455137e2b6c7db0/hubungan-tidur-siang-dengan-tingkat-kefokusan-belajar> (akses 25 Juni 2019).

*mood* yang baik.<sup>6</sup> Kebutuhan tidur ini menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting selain harus memperhatikan kuantitas tidur juga harus memperhatikan pula kualitas tidurnya.<sup>7</sup>

*Qailulah* atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan tidur siang dalam pelaksanaannya perlu pemahaman dan pembiasaan sejak dini dan perlu praktik secara langsung. Bagi orang yang belum terbiasa menerapkannya baik tua maupun muda akan merasa kesulitan dan seolah hanya membuang waktu dengan sia-sia saja. Selain berpendapat demikian sebagian orang lebih memilih untuk memaksimalkan aktivitas mereka baik dengan bekerja, belajar, bermain maupun aktivitas yang lain.

Pembiasaan penerapan *qailulah* juga menjadi masalah tersendiri terutama pada anak. Mereka yang secara psikologi dunianya adalah bermain sangat sulit sekali untuk tidur siang. Mereka cenderung lebih memilih untuk aktivitas-aktivitas aktif seperti bermain bersama teman, bermain ke rumah teman sebayanya,<sup>8</sup> mengajak bercerita, menawar ini itu serta alasan-alasan lainnya. Akibatnya orang tua kewalahan membujuk dan memotivasi anak agar melaksanakan tidur siang. Bahkan karena belum menemukan solusi dan metode yang tepat untuk membiasakan anak-anak mereka tidur siang, pada akhirnya orang tua menyetujui apa yang menjadi keinginan mereka.

Tidur siang yang diterapkan di sekolahpun mengalami permasalahan dua kali lipat dari rumah. Anak-anak akan lebih sulit dikondisikan melihat

---

<sup>6</sup> Noor Hidayah Abdul Rahman, Farhah Zaedar Mohamed Ramli, "*Spesifikasi Qailullah Menurut Perspektif ...* hal. 17-18.

<sup>7</sup> Bambang safira, Tuti Nuraini, "*Kejadian Excessive ...* hal. 94-95.

<sup>8</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 96.

waktu yang disediakan terbatas, banyaknya teman, area bermain yang luas dan tempat tidur seadanya. Hal ini berpengaruh sekali terhadap pengkondisian anak, mulai dari mereka berlari-lari, saling beradu bantal, bergurau, bermain usil kepada teman sebelahnya, berbuat gaduh agar teman tidak bisa tidur, beralasan tidak biasa tidur, mengajak ngobrol guru, tidak bisa tidur jika tidak dalam kondisi tenang karena panas, mencuri waktu untuk sembunyi, mogok masuk kelas, menangis dan ada yang sampai menyampaikan bahwa di sekolah serasa dipenjara.

Uraian permasalahan-permasalahan itulah sangat perlu adanya solusi bagaimana anak bisa tidur siang di sekolah dengan harapan mereka kemudian bisa benar-benar terbiasa menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Sebagaimana tidur siang yang diterapkan MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo.

MI Tahfizh Al Furqon merupakan lembaga pendidikan berbasis adab dan tahfizh al Qur'an yang lebih dikenal dengan sekolah keluarga pecinta al Qur'an. Madrasah ini menerapkan *qailulah* sebagai salah satu aktivitas kemandirian bagi murid sehingga dimasukkan dalam jadwal belajar harian madrasah, meskipun dalam implementasinya berdiri sendiri pada jam istirahat madrasah pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Penerapan *qailulah* mulai dari persiapan diantaranya anak-anak diminta untuk bersuci terlebih dahulu, kemudian proses pelaksanaan *qailulah* sampai dengan akhir pelaksanaan *qailulah*. Selama proses pelaksanaan tersebut mereka selalu didampingi oleh guru kelas masing-masing.

*Qailulah* sendiri merupakan kebijakan madrasah yang telah disampaikan dan disosialisasikan oleh kepala madrasah kepada seluruh wali murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo, baik yang sudah menjadi wali lama maupun wali santri yang baru diawal pertemuan (*stadium general*). Wali murid merasa sangat senang dan terbantu dengan adanya program *qailulah* di madrasah mengingat jam belajar aktif anak-anak mereka di MI 7 jam setiap harinya selain hari Jum'at dan Sabtu.

Tahun pertama murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo dalam menjalani proses implementasi *qailulah* memerlukan pendampingan dan pengawasan yang intensif dari guru kelas. Banyak sekali alasan-alasan yang mereka sampaikan untuk menolak dan melaksanakan *qailulah*, bagi mereka bermain adalah sesuatu yang lebih menarik dibandingkan tidur siang. Tahun kedua bagi murid kelas 2 mulai terkondisikan meskipun dalam beberapa aktivitasnya masih membutuhkan pendampingan guru kelas secara langsung. Murid kelas 3 juga mulai diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk persiapan *qailulah* meskipun masih dalam pengawasan guru jarak jauh.

*Qailulah* menjadi metode yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan murid kelas 2 MI Tahfizh Al Furqon. Hal ini terlihat dengan semakin mudahnya anak-anak dikondisikan untuk tidur, guru kelas tidak lagi mengejar dan membujuk mereka, hanya cukup mengawasi dari kejauhan dan mereka sudah bisa diberi amanah dan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “**Implementasi *Qailulah* dalam Menanamkan Nilai Karakter Kedisiplinan pada Murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang di atas telah diuraikan beberapa hal berkenaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti merumuskan fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penulisan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo
2. Mengetahui hasil implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI Tahfiz Al Furqon Ponorogo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman dalam menerapkan dan menghidupkan kembali sunnah Rasulullah Saw, *qailulah* terutama dalam penerapan khususnya pada murid usia madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktisi

- a. Manfaat praktisi bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya dengan baik dan benar.

- b. Manfaat praktisi bagi madrasah atau sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan serta pedoman dan acuan dalam implementasi *qailullah* di madrasah atau sekolah serta sebagai bahan evaluasi perbaikan proses pendidikan maupun kurikulum madrasah atau sekolah.

c. Manfaat praktis bagi murid

Sebagai motivasi murid untuk tetap istiqomah dan mengambil hikmah serta manfaat melaksanakan *qailulah* baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

d. Manfaat praktis bagi guru

Sebagai bahan acuan guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan murid melalui implementasi *qailulah*.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menghidupkan kembali sunnah-sunnah Rasulullah untuk diterapkan pada teknis pendidikan. Selain itu sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

**E. Sistematika pembahasan**

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah atau mengkaji isi kandungan yang ada didalamnya. Penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam 5 bab antara bab 1 sampai dengan bab selanjutnya memiliki keterkaitan.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penerapan *qailulah* dalam menanamkan kedisiplinan murid, rumusan masalah meliputi implementasi *qailulah*, hasil serta faktor pendukung dan penghambat implementasi *qailulah*, tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi, hasil serta faktor pendukung dan penghambat

implementasi *qailulah* pada murid, manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis, manfaat praktis serta manfaat akademis dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka yang menelaah penelitian terdahulu sebagai acuan penyusunan penelitian, landasan teori yang meliputi pengetahuan *qailulah* serta pendidikan karakter kedisiplinan dan kerangka teoritik.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data, dan teknis validasi data. Pada bab tiga ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan, subjek penelitian, sumber data yaitu bagaimana cara data itu diperoleh, instrument pengumpulan data, analisis data penelitian serta validasi data yaitu uji keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab empat ini menjelaskan tentang gambaran umum MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI Tahfizh Al Furqon Ponorogo, letak geografis, profil, visi dan misi, slogan dan budaya kerja, tujuan MI Tahfizh Al Furqon, struktur organisasi, sarana prasarana, serta kondisi objek penelitian, penyajian data meliputi implementasi, hasil, factor pendukung dan penghambat *qailulah* dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada murid MI tahfizh Al Furqon Ponorogo serta analisis data.

Bab kelima berisi tentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.